

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. (Sugiono, 2017:8).

3.2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Data yang di gunakan adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Menurut jenis dan sumber data penelitiannya, data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti dan data historis sebuah perusahaan yang disusun dalam bentuk data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2015) yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan sektor aneka industry yang telah di publikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 (www.idx.co.id).

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

3.4.2 Sampel

Penelitian ini mengambil sampel dari data laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri, jumlah sample yaitu 26 Sample perusahaan yang terdaftar di BEI dan variabel yang dipergunakan yaitu :

1. Variadel X1, X2, X3 menggunakan rasio keuangan *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* diambil dari data laporan keuangan tahunan perusahaan.
2. Variabel Y harga saham diambil dari data harga saham akhir periode penutupan per tahun dari Bursa Efek Indonesia

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008:85). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:67). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
- b. Perusahaan sektor industri manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut turut selama 2017-2019.

Tabel. 3.1.
Proses Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.	51 Perusahaan
2.	Perusahaan sektor aneka industri yang tidak mengeluarkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut turut selama 2017-2019.	(25 Perusahaan)
	Sampel Terpilih	26 Perusahaan

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan sektor aneka industri yang dapat digunakan sebagai sampel adalah sebanyak $26 \times 3 = 78$ sample.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini terdiri dari Variabel Independen dan Variabel Dependen.

1. Variabel X *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* diambil dari data laporan keuangan.
2. Variabel Y harga saham diambil dari data harga saham akhir periode penutupan per tahun dari Bursa Efek Indonesia.

Analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif yaitu hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh atau tidak antara variabel X dan variabel Y.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Variabel Independen

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel terkait (Siregar,2013:10). Variabel bebas pada penelitian yaitu :

- 1) *Earning Per Share* (X1)

EPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur keuntungan per lembar saham perusahaan. Menurut Kasmir (2016:205) “Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.”

2) *Return On Asset* (X2)

Menurut (Hery, 2016:106) “ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.”

3) *Return On Equity* (X3)

Menurut Kasmir (2014:202) “*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.”

b. Variabel Dependen

variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Siregar,2013:10). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu:

1) Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2011:143) “Harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal”

3.5.3. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen

1) *Earning Per Share* (X1)

EPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur keuntungan per lembar saham perusahaan. Menurut Kasmir (2016:202)

EPS (*Earning Per Share*) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2) *Return On Asset* (X2)

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari asset yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Menurut Kasmir (2016:202) ROA (*Return On Asset*) dapat dihitung menggunakan rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3) *Return On Equity* (X3)

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2016:202) ROE (*Return On Equity*) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Variabel Dependen

1) Harga Saham (Y)

Menurut Jogiyanto (2011:143) “Harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal” . Harga saham yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga penutupan saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.3.
Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham penutupan setiap tahun	Harga saham penutupan perusahaan sektor aneka industri tahun 2017-2019	Nominal
EPS (X1)	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Jumlah saham yang beredar 	Rasio
ROA (X2)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Total Aktiva 	Rasio
ROE (X3)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Ekuitas 	Rasio

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen – dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan

dengan yang diteliti (Widodo, 2017:75). Penelitian ini mempergunakan data sekunder yang berupa faktor internal perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mempergunakan analisis data untuk menguji dan mengetahui pengaruh faktor internal perusahaan terhadap harga saham dimana pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yang membutuhkan asumsi-asumsi yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokoreksi.

3.8.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengukur atau mengetahui dan juga menganalisis pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan model regresi berganda dengan SPSS. Model regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

A = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = EPS

X_2 = ROA

X_3 = ROE

e = *standart error*

3.8.2. Pengujian Asumsi Klasik

Digunakan untuk melihat asumsi-asumsi yang diperlakukan dalam analisis regresi linier yang terpenuhi. Beberapa uji asumsi klasik regresi meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi yaitu variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Dan menurut Ghozali (2011:113), terdapat dua cara yang dapat dipergunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dianalisis menggunakan grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Komogorov-Smirnov*, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila didapatkan angka yang signifikan yaitu $> 0,05$, yang berarti bahwasanya menunjukkan data berdistribusi normal
- b. Apabila didapatkan angka yang signifikan yaitu $< 0,05$, yang berarti bahwasanya menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan ada atau tidaknya multikolineritas antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012:105). Untuk mengetahui adanya multikolineritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas

(2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016:107). Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pengujian autokoreksi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson dengan tingkat pengujian autokoreksi sebagai berikut :

Tabel 3.4.
Kriteria Durbin-Watson

Daerah pengujian	Kesimpulan
$D < D_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_L < d$	Terdapat autokorelasi

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Jika dari *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heterokedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji individual yang dipergunakan untuk mengetahui apakah varaibel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai sigifikan uji T adalah $\alpha = 0.05$ (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2012:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi makan semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam output SPSS, koefisien

determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square* adapun kriteria pengujian analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dikatakan baik.
- b. Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.

